

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Data non-numerik diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pendukung. Metode ini memungkinkan peneliti menggali realitas empiris dari fenomena secara mendalam dan terperinci. Berdasarkan konteks yang diuraikan, metodologi kualitatif dipilih sebagai pendekatan yang paling sesuai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami secara holistik fenomena yang dialami subjek penelitian, mencakup perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan mereka. Fenomena ini kemudian dijabarkan secara deskriptif menggunakan metode ilmiah.

Pendekatan kualitatif ini dipilih sebagai cara peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan kata lain, studi ini berupaya menggambarkan situasi secara langsung berdasarkan informasi dan fakta yang dikumpulkan di lapangan. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai variabel yang ditemukan.

3.2. Partisipan, Tempat, dan Waktu

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Negeri se-Kecamatan Purwakarta, dengan fokus utama penelitian di Sekolah dasar di lingkungan kecamatan Purwakarta. Karena keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mempersempit lokasi penelitian dimana dalam kecamatan Purwakarta terdapat beberapa gugus pendidikan, sehingga peneliti mengambil 6 sekolah sebagai tempat dilaksanakannya penelitian dari masing-masing gugus yang mewakili sekolah di kecamatan Purwakarta. Berikut tabel data Sekolah Negeri di wilayah kecamatan Purwakarta.

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Nama Sekolah
1	SD 3 Ciseureh
2	SDN 3 Munjul Jaya

3	SDN Ekologi Kahuripan
4	SDN 5 Nagri Kaler
5	SDN 1 Tegal Munjul
6	SDN 1 Munjul Jaya
7	Dinas Pendidikan Purwakarta

Purposive random sampling digunakan oleh peneliti untuk menentukan kriteria informan terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui identitas para informan dalam penelitian. Adapun orang yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru di Sekolah Negeri se-Kecamatan Purwakarta, dengan fokus utama penelitian di Sekolah dasar di lingkungan kecamatan Purwakarta, Pengambilan data penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Juli 2024.

Dengan menggunakan Teknik purposive random sampling, disajikan partisipan dalam penelitian ini dalam tabel berikut:

Tabel 2 Informan Penelitian

Nama	Jumlah
Kepala Sekolah	3 Orang
Dinas Pendidikan	1 Orang
Guru	3 Orang
Total	7 Orang

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data merupakan bukti sekaligus syarat. Data meliputi apa yang dicatat misalnya transkrip wawancara dan catatan lapangan. Untuk kepentingan penelitian ini, terdapat dua jenis data yang diperlukan yakni data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya oleh peneliti. Wawancara dan observasi terhadap praktik kepemimpinan digital, budaya organisasi dan disiplin kerja mengarah pada pengumpulan data ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada dan tidak dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi yang memuat informasi tentang sekolah yang diteliti disebut sebagai data sekunder.

3.3.2 Sumber data

Subjek dari mana data diperoleh adalah sumber data. Perkataan dan perbuatan juga dapat digunakan sebagai sumber data melalui wawancara. Dokumen yang diperoleh dari instansi terkait dan data kejadian (situasi) yang diperoleh melalui observasi dijadikan sebagai sumber data. Subyek yang dapat diperoleh datanya adalah sumber data di dalam hal ini yaitu Kepala sekolah, guru dan tendik sebagai sumber data

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Suatu metode untuk memperoleh data atau fakta dari subjek penelitian dalam upaya memperoleh data yang valid dikenal dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan tiga instrumen untuk teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Posisi peneliti adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian. Setelah fokus menjadi jelas, instrumen dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Untuk memperlancar proses penelitian, peneliti menggunakan pedoman/panduan observasi, wawancara dan dokumentasi sampai data-data yang diperlukan dapat terpenuhi. Dalam menyusun instrumen, peneliti menggunakan langkah-langkah berikut ini; 1) memahami langkah-langkah secara umum dalam menyusun instrumen penyusun data, 2) mengetahui hal-hal yang harus

dipertimbangkan serta cara merumuskan butir-butir instrumen pengumpul data, dan 3) mengetahui komponen-komponen kelengkapan data yang terkait dengan tiga fokus masalah yang menjadi kajian penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang langsung terjun ke lapangan melalui teknik observasi, wawancara mendalam serta pemanfaatan dokumen. Secara lebih mendetail dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian dikenal dengan istilah observasi. Teknik ini digunakan oleh peneliti supaya mengetahui, melihat, mendengar, dan merasakan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan objek yang di observasi. Dikarenakan observasi secara langsung tidak memungkinkan, peneliti kualitatif melakukan observasi secara online dengan masuk ke kelas virtual (Torrentira, 2020). Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi didalam kelas virtual. Peneliti memilih observasi sebagai non-participant observer, atau peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati tetapi hanya melihat, mendengar, mencatat hal yang diperlukan dalam kegiatan di ruang kelas virtual.

Creswell berpendapat bahwa "seorang nonparticipant merupakan pengamat yang mengunjungi situs dan mencatat catatan tanpa terlibat dalam kegiatan peserta". Oleh karena itu, dalam observasi kelas virtual, peneliti melakukan observasi mendalam kegiatan pembelajaran di kelas virtual dengan menggunakan aplikasi zoom. Observasi dilakukan dengan naturalistik dimana peneliti tidak memanipulasi kegiatan selama observasi. Sementara peneliti mengamati partisipan, peneliti juga menuliskan data yang dianggap penting dan ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang ada kemudian diinterpretasikan oleh peneliti. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan dari data tersebut.

2) Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Kegiatan ini merupakan upaya peneliti dalam menentukan sumber informasi penting sekaligus sumber data primer dalam penelitian. Melalui kegiatan wawancara ini, peneliti bisa mengaksesnya dengan baik kasus serta melihat dan interpretasi tindakan dan peristiwa. Wawancara tatap muka sangat diakui dalam penelitian kualitatif karena memiliki keakuratan terhadap pandangan jujur darisubjek penelitian.

Tidak ada ukuran sampel minimum untuk penelitian kualitatif. Dalam kebanyakan kasus, penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel yang terbatas. Dalam beberapa kasus, satu informan dapat digunakan. Untuk menentukan jumlah informan, setidaknya ada dua persyaratan: kecukupan dan kesesuaian. Untuk pemilihan sampel dalam wawancara menggunakan purposive sampling dimana hanya beberapa orang saja yang mewakili. Dalam penelitian ini dilibatkan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.

Wawancara merupakan dialog untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebulatan. Merujuk pendapat Lincoln dan Guba tersebut, peneliti berusaha untuk mengejar dan mempertajam pertanyaan kepada informan seputar fokus penelitian yang peneliti angkat, yakni tentang asesmen kualitas manajerial kepala sekolah. Selama penelitian berlangsung, peneliti telah mewawancarai kepala sekolah, guru-guru, dan Komite Sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan berhadap-hadapan (*face to face interview*) dengan informan. Disamping itu juga peneliti wawancara via telepon, dan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan informan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode verifikasi. dalam ruang lingkup sosial. Selain itu, Metode pendokumentasian adalah salah satu jenis yang digunakan untuk menelusuri data holistik. Melalui dokumentasi data dalam bentuk arsip, surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat dan kegiatan lainnya. Untuk memaknai semua dokumen peneliti perlu memiliki kepekaan terhadap teoritik sehingga tidak sekedar barang dan tidak bermakna (Salim, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dokumen yang berasal dari bukan manusia (*nonhuman resources*) seperti; dokumen, foto-foto dan bahan statistik di seluruh sekolah sampel. Dokumen ini berupa tulisan pribadi dalam buku harian atau surat-surat dan dokumen resmi yang ada di dua lembaga tersebut. Data yang bersifat dokumentatif ini bermanfaat untuk memberikan gambaran secara lebih kredibel tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai pendukung dalam memahami informasi-informasi verbal dari fenomena yang berhasil direkam oleh peneliti.

3.5. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga komponen utama dalam teknik analisis data, seperti yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (Miles & Huberman, 1994) sebagai berikut: Rancangan penelitian ini adalah studi multisitus, maka analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu pertama, analisis data tunggal dan kedua, analisis data lintas situs. Data yang telah peneliti temukan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, selanjutnya dianalisis mulai dari data ditelaah, direduksi, dijelaskan dan disimpulkan secara induktif melalui tahapan analisis data tunggal dan analisis lintas situs.

1. Analisis Data Tunggal

Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Selanjutnya, dalam rangka mempermudah analisis data, peneliti menggunakan teknik *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1994) yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

a. **Pertama;** pengumpulan data,

Peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik yang telah disebut sebelumnya. Semua hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di sekolah-sekolah pilihan, dikumpulkan untuk ditindaklanjuti dalam proses reduksi data.

b. **Kedua;** reduksi data

Peneliti melakukan reduksi data dengan menajamkan, menggolongkan, mengkategorikan, dan membuang data yang tidak diperlukan dan menata atau mengorganisasikan data sesuai dengan fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, membuat ringkasan dan rangkuman. Peneliti lakukan kegiatan ini secara terus menerus sampai penelitian ini berakhir.

c. **Ketiga:** penyajian data

Data disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahap yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

d. **Keempat:** kesimpulan

Kesimpulan yang dimaksud untuk pencarian makna data dan penjelasannya dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

2. Analisis Lintas Situs

Pada tahapan ini, peneliti berusaha membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs. Peneliti melakukan langkah-langkah dengan, a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama di sekolah awal dan kemudian dilanjutkan ke sekolah, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs tersebut, c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian di dua jenis sekolah.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Data yang telah didapat harus melewati proses uji validitas atau kebenaran data, dimana hal ini merupakan data yang valid. Suatu metode pemeriksaan diperlukan untuk menentukan keandalan data. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan

pada sejumlah kriteria tertentu, dan keabsahan data diperiksa dengan menggunakan sejumlah metode yang berbeda, antara lain:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Untuk memperluas partisipasi, peneliti harus memperpanjang waktunya di lapangan sampai mencapai titik jenuh. Jika hal ini dilakukan, pengaruh peneliti terhadap konteks akan berkurang, peneliti akan membuat lebih sedikit kesalahan, dan peneliti akan mampu menebus peristiwa atau peristiwa yang hanya memiliki efek singkat. Tingkat kepercayaan pada data yang dikumpulkan akan meningkat sebagai akibat dari menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan.

2) Ketekunan Pengamatan

Menemukan ciri dan unsur situasi yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan perhatian kepada hal tersebut secara terus menerus dengan rinci pada faktor-faktor yang menonjol disebut pengamatan persisten. Diperkirakan hal ini akan mengurangi distorsi data yang disebabkan oleh evaluasi tergesa-gesa peneliti terhadap suatu masalah atau informasi responden yang tidak akurat.

3) Triangulasi

Merupakan sebuah proses dalam upaya meyakinkan bahwa untuk dapat dipercaya, kriteria validitas penelitian telah dipatuhi dan diterapkan. Oleh karena itu, untuk dapat muncul suatu rumusan dari penelitian ini, diperlukan strategi konfirmasi yang melibatkan banyak peneliti, sumber data, metode, dan teknik (Dawson et al., 2020). Kegiatan tersebut bisa dicapai dengan menggunakan cara membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan orang lain, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu, dan sebagainya seperti orang biasa dan orang terpelajar, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.

Kegiatan tersebut bisa dicapai dengan menggunakan cara membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan orang lain, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu, dan sebagainya seperti orang biasa dan orang terpelajar, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.

3.7. Prosedur Penelitian

Penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu, studi persiapan/orientasi. Studi eksplorasi umum, dan studi eksplorasi terfokus. Adapun penjelasan terhadap ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Studi persiapan/studi orientasi

Setting penelitian ini ialah di semua sekolah sample. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah pertama, sekolah-sekolah tersebut sudah menerapkan digitalisasi jauh sebelum pandemic covid ada di Indonesia, kedua, lokasi penelitian yang tepat dapat menyediakan akses ke sumber daya dan infrastruktur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, seperti perpustakaan khusus, laboratorium, atau fasilitas penelitian lainnya yang sudah terintegrasi dengan teknologi. Ketiga, lokasi dapat memberikan lingkungan yang sesuai untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Selain itu, lokasi juga dapat mempengaruhi populasi partisipan yang tersedia untuk penelitian, serta memberikan wawasan yang unik terkait dengan digital, sosial, budaya, atau lingkungan yang mungkin mempengaruhi temuan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan lokasi yang tepat dapat menjadi faktor krusial dalam keberhasilan dan relevansi penelitian.

2. Studi eksplorasi umum

Studi ini dalam rangka untuk mengungkap beragam fenomena yang berkaitan dengan peningkatan Karakter Peserta Didik di sekolah dasar negeri .

Peneliti berusaha untuk mengeksplorasi seluruh temuan-temuan yang ada yang terkait dengan fokus penelitian.

3. Studi eksplorasi terfokus

Setelah peneliti melewati studi eksplorasi umum, peneliti berusaha menemukan tema-tema yang dianggap penting baik dilihat dari sisi keunikan, masalah, maupun kemenarikannya. Setelah menemukan keunikan dan kekhasannya, peneliti memfokuskan kajian pada satu tema layak dan relevan sehingga peneliti menetapkan judul dalam penelitian ini dengan judul Evaluasi Model Stake Program 5 Bunga Karakter dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Purwakarta.

3.8. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang dijadikan suatu atribut atau sifat dari orang ataupun kegiatan, hal ini sesuai dengan pernyataan (Sugiyono, 2017) yang menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang selanjutnya akan diimplementasikan lebih lanjut hasilnya. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Variabel Perencanaan

Variabel perencanaan adalah terdiri dari dimensi (1) pemahaman konsep (2) penyusunan program tahunan, semesteran dan silabus, (3) sumber daya manusia, (4) daya tampung dan (5) penjadwalan, aspek, indikator dan nomor tertentu.

Tabel 2. Kisi-Kisi Variabel Perencanaan

DIMENSI	ASPEK	INDIKATOR
PERENCANAAN (ANTECEDENTS)		
Pemahaman konsep	Terdapat tujuan secara jelas	Setiap program mempunyai tujuan yang jelas
	Terdapat indikator keberhasilan	Setiap program mempunyai indikator keberhasilan

	Terdapat upaya mencegah dan menolak kecurangan	Setiap program berusaha mencegah dan menolak segala bentuk kecurangan dalam pendidikan
	Membentuk sikap dan kepribadian dalam mengamalkan ajaran aga	Setiap program berusaha membentuk sikap untuk mengamalkan ajaran agama
	Terdapat upaya menjaga kepedulian hidup	Setiap program berupaya membentuk kecintaan terhadap lingkungan hidup
	Terdapat menjaga keramahan anak	Setiap program berupaya mebentuk anak yang ramah
	Peduli terhadap lingkungan yang nyaman	Setiap program menyiapkan siswa yang peduli terhadap liungkungan hidup
Penyusunan Progran Tahunan, semester dan silabus	Ketepatan dan keajegan SK/KD	Rumusan Standar Kompetensi (SK) dan KompetensiDasar (KD) sesuai dengan standar isi
		A kesesuaian antara KD dengan komponen - komponennya (indikator-materi - kegiatan)
		Dimuali dari tingkat yang sederhana samppai dengan yang sulit
	Keakuratan materi pembelajaran	Materi pembelajaran benar secara teoritis
		materi pembelajaran mendukung pencapaian KD
		Sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebermanfaatan bagi peserta didik
	Rencana Kegiatan belajar	Kegiatan pembelajaran memuat aktifitas belajar yang berpusat pada siswa

		Tahapan kegiatan pembelajaran mendukung tercapainya KD
		Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan hidup
		Sesuai dengan pengalaman belajar yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran
	Indikator	Rumusan indikator berisi jabaran perilaku untuk mengukur tercapainya KD
		Rumusan indikator berupa kata kerja operasional yang dapat diukur
	Program tahunan	Terdapat program tahunan
	Program semester	Terdapat program semester
Sumber daya manusia	Kualifikasi akademi	Memiliki kualifikasi akademik minimum
	Kesesuaian latar belakang pendidikan	Latar belakang pendidikan tinggi
	Kesehatan	Kesehatan jasmani dan rohani
	jasmani dan rohani	
Daya tampung dan ketentuan mengikuti program	Syarat mengikuti program	Setiap siswa wajib mengikuti program
	Daya Tampung program	Siswa diptentikan berdasarkan daya tampung
	Ketertiban pelaksanaan	Pelaksanaan program wajib diikuti
Penjadwalan	Jadwal ditentukan pada hari hari tertentu	Jadwal ditentukan secara tentatif

		jadwal ditentukan secara reguler
--	--	----------------------------------

2. Variabel Pelaksanaan

Variabel pelaksanaan adalah Variabel Hasil Evaluasi terdiri dari dimensi (1) pelaksanaan pembelajaran dan (2) dukungan pihak lain, aspek, indikator dan nomor tertentu.

Tabel 3. Kisi-Kisi Variabel Pelaksanaan

DIMENSI	ASPEK	INDIKATOR
Pelaksanaan (Transaction)		
Pelaksanaan Program	Merumuskan Tujuan Program	Tujuan kognitif
		Tujuan psikomotorik
		tujuan afektif
	Memilih Pengalaman Belajar yang Akan Diterima Siswa	Menemukan masalah
		Menemukan solusi
		Menganalisis persoalan
		Menentukan kegiatan individual
	Menentukan Kegiatan Pembelajaran	menentukan kegiatan kelompok
		Menentukan Siapa yang Akan Terlibat dalam Proses Kegiatan Belajar
		Menentukan pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran
		Menentukan pihak dari siswa yang terlibat dalam pembelajaran

	Menentukan Media Pembelajaran	Media sesuai dengan tujuan pembelajaran
		Media sesuai dengan tingkat kesulitan materi
		Media sesuai dengan pengalaman belajar siswa
Dukungan pihak lain	Dukungan orang tua	Dukungan orang tua terhadap pembelajaran
	Dukungan dinas pendidikan	Dukungan dinas pendidikan terhadap pelaksanaan pembelajaran
	Dukungan sekolah	Dukungan sekolah terhadap pembelajaran

3. Variabel Hasil

Variabel hasil adalah terdiri dari dimensi (1) penilaian hasil belajar, dan (2) laporan hasil serta aspek, indikator dan nomor tertentu.

Tabel 4. Kisi-Kisi Variabel Hasil

DIMENSI	ASPEK	INDIKATOR
Hasil (Out Put)		
Penilaian hasil Program	Prinsip edukatif	penilaian pembelajaran dengan menggunakan prinsip edukatif
	Memotivasi siswa	penilaian pembelajaran yang memotivasi mahasiswa
	Berorientasi proses	penilaian pembelajaran yang berorientasi pada proses belajar
	berdasarkan standar	Penilaian pembelajaran yang didasarkan pada standar yang disepakati
	Sesuai prosedur dan kriteria	penilaian pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria

	Melalui berbagai teknik	penilaian pembelajaran melalui teknik observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis
	Penilaian proses	penilaian pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian yang terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik
	Sistem penilaian terintegrasi	penilaian pembelajaran melalui tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja
Laporan hasil penilaian	Laporan hasil penilaian dilakukan secara periodik	Laporan hasil penilaian dilakukan secara periodik
	Laporan hasil penilaian dilakukan berdasarkan waktu tertentu	Laporan hasil penilaian dilakukan berdasarkan waktu tertentu